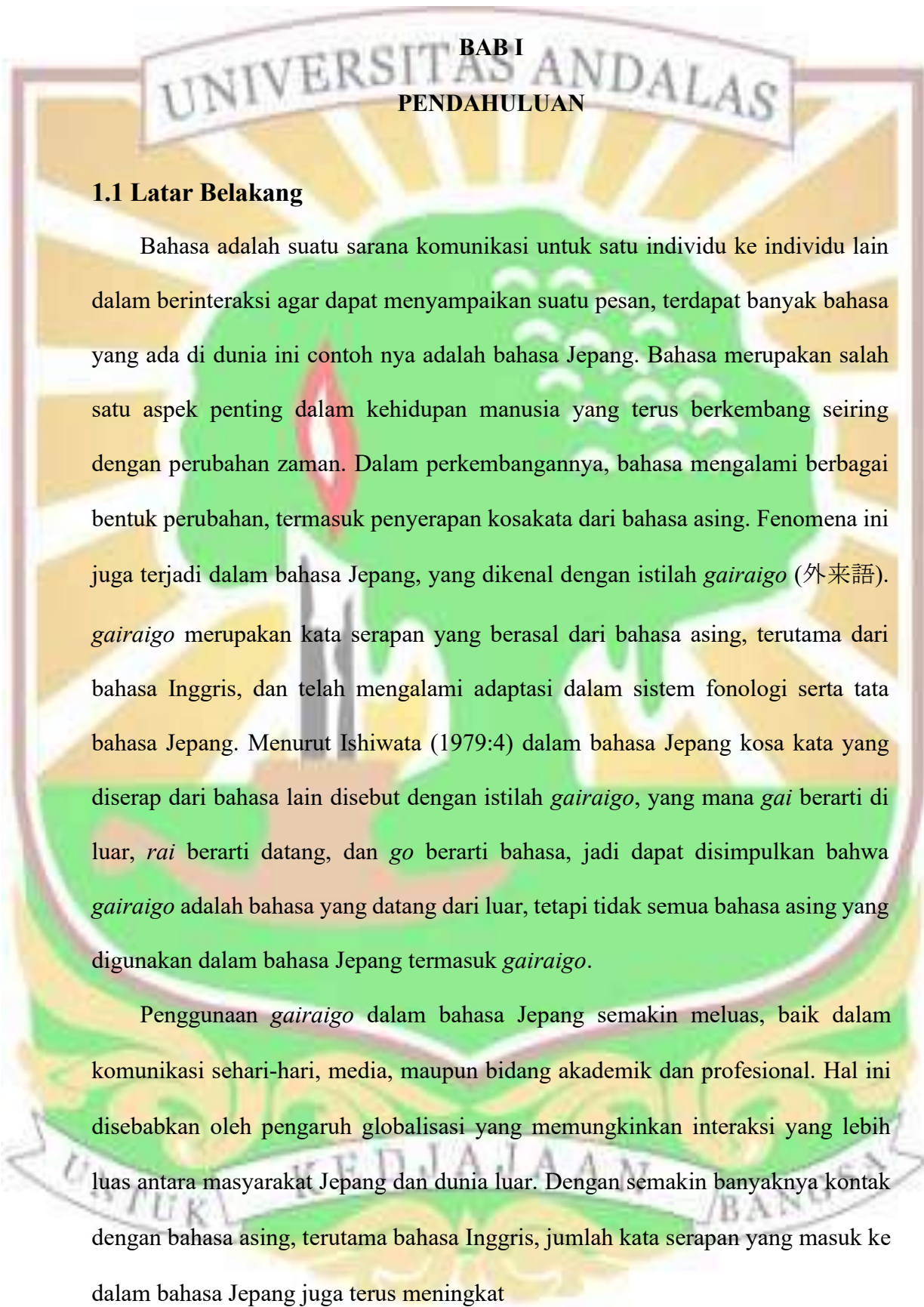


The background of the page features the official logo of Universitas Andalas. It is a shield-shaped emblem with a green base and a yellow sunburst at the top. Inside the shield is a green tree with a red flame-like shape in its center. A banner at the top of the shield contains the text 'UNIVERSITAS ANDALAS' in a serif font. Below the shield, there is another banner with the text 'UNTUK KEDJAJARAN / BANGSA' in a similar font.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah suatu sarana komunikasi untuk satu individu ke individu lain dalam berinteraksi agar dapat menyampaikan suatu pesan, terdapat banyak bahasa yang ada di dunia ini contoh nya adalah bahasa Jepang. Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Dalam perkembangannya, bahasa mengalami berbagai bentuk perubahan, termasuk penyerapan kosakata dari bahasa asing. Fenomena ini juga terjadi dalam bahasa Jepang, yang dikenal dengan istilah *gairaigo* (外来語). *gairaigo* merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa asing, terutama dari bahasa Inggris, dan telah mengalami adaptasi dalam sistem fonologi serta tata bahasa Jepang. Menurut Ishiwata (1979:4) dalam bahasa Jepang kosa kata yang diserap dari bahasa lain disebut dengan istilah *gairaigo*, yang mana *gai* berarti di luar, *rai* berarti datang, dan *go* berarti bahasa, jadi dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* adalah bahasa yang datang dari luar, tetapi tidak semua bahasa asing yang digunakan dalam bahasa Jepang termasuk *gairaigo*.

Penggunaan *gairaigo* dalam bahasa Jepang semakin meluas, baik dalam komunikasi sehari-hari, media, maupun bidang akademik dan profesional. Hal ini disebabkan oleh pengaruh globalisasi yang memungkinkan interaksi yang lebih luas antara masyarakat Jepang dan dunia luar. Dengan semakin banyaknya kontak dengan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, jumlah kata serapan yang masuk ke dalam bahasa Jepang juga terus meningkat

Salah satu faktor utama dalam perkembangan *gairaigo* adalah kemajuan teknologi dan informasi. Banyak istilah dalam bidang teknologi, sains, dan bisnis yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Jepang sehingga lebih mudah untuk langsung diserap dari bahasa asing. Selain itu, tren budaya populer seperti musik, film, dan majalah juga berkontribusi terhadap penyebaran *gairaigo* dalam kehidupan sehari-hari. Tidak jarang kata-kata serapan ini mengalami perubahan dalam pengucapan maupun makna dari bahasa aslinya agar lebih sesuai dengan sistem fonologi dan budaya Jepang.

Meskipun penggunaan *gairaigo* semakin meluas, terdapat beberapa tantangan yang muncul seiring dengan fenomena ini. Salah satunya adalah kesulitan pemahaman bagi kelompok masyarakat yang tidak memiliki keterampilan dalam bahasa asing, terutama generasi tua yang kurang familiar dengan istilah-istilah baru yang berasal dari bahasa asing. Selain itu, beberapa *gairaigo* mengalami perubahan makna yang signifikan sehingga dapat menimbulkan kebingungan dalam komunikasi. Misalnya, kata "メンバー" dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Inggris merujuk kepada seseorang, hewan atau tumbuhan yang termasuk dalam kelompok tertentu, yang berbeda pada bahasa Jepang yaitu seseorang yang membentuk suatu kelompok atau orang yang ada di dalam sebuah kelompok.

Menurut Shoomura (1998: 18), kata-kata yang paling banyak diadopsi ke dalam bahasa Jepang adalah kata-kata dari bahasa Inggris, yang mencapai 80% dari total kata-kata yang dikumpulkan dalam bahasa Jepang. Banyak kata dari bahasa Inggris masuk ke bahasa Jepang sebagai *gairaigo*. Contohnya kata "report" dalam bahasa Inggris diubah menjadi "レポート" (repooto) dalam bahasa Jepang, yang artinya laporan (Kamus Gakushudo Jepang Indonesia, 1987:103). Kata "jacket" dalam bahasa Inggris diserap ke dalam bahasa Jepang sebagai *gairaigo*

dengan mengubah bunyinya menjadi "ジャケット" (jyaketto), yang berarti jaket (Kamus Gakushudo Jepang-Indonesia, 1987:46). Kata "spoon" dalam bahasa Inggris masuk ke dalam Gairaigo menjadi スプーン (supuun), yang artinya sendok.

Proses pembentukan *gairaigo* dalam bahasa Jepang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya, tetapi juga oleh aspek morfologi bahasa itu sendiri. Morfologi, sebagai cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur kata dan pembentukannya, memiliki peran penting dalam bagaimana *gairaigo* diadaptasi ke dalam bahasa Jepang. Pada majalah fashion Jepang *Cancam November 2024 Issue* terdapat proses pembentukan morfologis pada *gairaigo* pada data di bawah ini:

Data (1) :

自分のパフォーマンスの魅力は?

Jibun no pafoomansu no miryoku wa?

‘Apa pesona penampilan diri sendiri anda?’

Cancam November Issue. 2024:142

Performance → パフォーマンス
Bsū pafoomansu
N N

Pada data (1) Kata パフォーマンス *pafoomansu* yang terdapat dalam majalah tersebut termasuk ke dalam *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *performance*. Kata *performance* yang diserap dari bahasa Inggris yang di dalam kamus *Oxford learners dictionaries* adalah “the act of performing a play, concert or some other form of entertainment” yaitu sebuah tindakan mementaskan sebuah drama, konser atau bentuk hiburan lainnya. Dalam bahasa Inggris *performance* termasuk ke dalam kelas kata benda. Dalam kamus *encylopedic dictionary* “jirin 21” (1993:1663) kata パフォーマンス *pafoomansu* berarti “演奏。演技。特に現代芸術で、肉体

を用いた表現形態。” yaitu suatu bentuk ekspresi menggunakan tubuh, terutama dalam seni modern. Kata パフォーマンス *pafoomansu* menduduki kelas kata benda.

Pada data (1) kata パフォーマンス *pafoomansu* mengalami proses morfologi yaitu *borrowing* atau peminjaman. Menurut teori Tsujimura (2000:141) salah satu pembentukan *gairaigo* yaitu dengan adanya peminjaman kosa kata. Peminjaman kosa kata dari bahasa asing dilakukan karena adanya keterbatasan kata yang tidak ada pada bahasa asli yang mana pada data (1) tidak ditemukan padanan kata *performance* di dalam bahasa Jepang sehingga dilakukan peminjaman kosa kata dari bahasa Inggris untuk melengkapi kosa kata di dalam bahasa Jepang sehingga membentuk kosa kata baru dalam bahasa Jepang dengan memperhatikan penyesuaian dalam kaidah-kaidah dalam bahasa Jepang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kata serapan terjadi melalui proses peminjaman kosakata, yang menyebabkan munculnya kosakata baru dan mengalami penyesuaian sesuai dengan aturan-aturan dalam bahasa Jepang. *Gairaigo* digunakan agar kalimat dan ucapan terdengar lebih modern serta memudahkan pemahaman para pembaca atau pendengar (Thomaszweska, 2015: 8). Kata-kata ini sering muncul dalam media publikasi seperti majalah.. Majalah merupakan media publikasi yang mengandung banyak *gairaigo*. Karena banyaknya *gairaigo* yang ada pada majalah *Cancam November Issue 2024* maka peneliti menggunakan majalah ini sebagai sumber data.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pembentukan *gairaigo* yang terdapat dalam majalah *Cancam*

November Issue 2024.?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu pada proses pembentukan *gairaigo* yang terdapat pada rubrik yang membahas tentang selebritas Jepang di dalam majalah *Cancam November Issue 2024*

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan proses pembentukan *gairaigo* dalam bahasa Jepang yang terdapat dalam majalah *Cancam November Issue 2024*

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kata serapan terjadi melalui proses peminjaman kosakata, yang menyebabkan munculnya kosakata baru dan mengalami penyesuaian sesuai dengan aturan-aturan dalam bahasa Jepang. *Gairaigo* digunakan agar kalimat dan ucapan terdengar lebih modern serta memudahkan pemahaman para pembaca atau pendengar (Thomaszweska, 2015: 8). Kata-kata ini sering muncul dalam media publikasi seperti majalah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pembaca sebagai informasi untuk

mengetahui pembentukan *gairaigo* yang terdapat dalam majalah *Cancam November Issue 2024*.

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mencari tahu apakah sudah ada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan serta berguna juga untuk menjadi bahan referensi bagi para peneliti lain kedepannya. Peneliti telah mencari dan membaca hasil penelitian yang mirip dengan pembentukan *gairaigo*. Berikut adalah beberapa penelitian yang membahas tentang pembentukan *gairaigo*.

Ashari (2018), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penggunaan *gairaigo* di Media Sosial Twitter. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis *gairaigo* yang terdapat di media sosial *twitter* dan menganalisis penggunaan *gairaigo* berdasarkan jenisnya dan kecenderungan bahasa pembentuk *gairaigo* di media sosial Twitter, dengan data berupa cuitan dari tiga akun yang dikumpulkan selama februari hingga Mei 2018. Penelitian ini menemukan bahwa *Gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris paling dominan digunakan, dan sering kali mengalami adaptasi dalam bentuk penyingkatan atau kombinasi dengan kata-kata Jepang. Hal ini mencerminkan fleksibilitas bahasa Jepang dalam mengintegrasikan kosakata asing ke dalam komunikasi sehari-hari di *platform* digital. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada fokus penelitian nya yang mana penelitian sebelum nya lebih berfokus pada penggunaan *gairaigo* sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pembentukan *gairaigo* pada bahasa Jepang, serta sumber data yang digunakan pada penelitian sebelum nya yaitu media sosial *twitter* sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah majalah.

Selanjutnya Lidinillah (2018), dalam penelitiannya yang berjudul Pembentukan dan Perubahan Makna *gairaigo* pada Situs NHK News Web. Penelitian ini membahas jenis

pembentukan *gairaigo* dan perubahan makna yang terjadi dalam situs *NHK News Web*, khususnya edisi 15 Maret dan 2 April 2018. Studi ini mengidentifikasi berbagai kategori *gairaigo*, termasuk yang mengalami penyempitan, perluasan, atau perubahan total makna dibandingkan dengan bahasa sumbernya. Hasilnya menunjukkan bahwa adaptasi *gairaigo* tidak hanya melibatkan perubahan fonologis tetapi juga semantik, disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi dan budaya Jepang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang *gairaigo*

Febriantika (2019), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis *gairaigo* pada Majalah Mina Edisi April 2018. Penelitian ini menemukan 34 *gairaigo* yang mengalami perubahan makna, terdiri dari 24 nomina, empat verba, tiga adjektiva, serta tiga gabungan dari verba dan nomina. Penelitian ini mengkategorikan perubahan makna tersebut ke dalam tiga jenis: delapan *gairaigo* mengalami perluasan makna, delapan belas *gairaigo* mengalami penyempitan makna, dan delapan mengalami perubahan makna total. Penelitian ini menunjukkan dinamika adaptasi kosakata asing dalam bahasa Jepang dan bagaimana makna kata dapat berubah sesuai dengan konteks penggunaannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Febriantika adalah hasil penelitian, penelitian ini menjelaskan pembentuka kata *gairaigo* sedangkan penelitian sebelumnya menjelaskan perubahan makna dari kata *gairaigo*.

Kusrini (2020), dalam penelitiannya yang berjudul Proses Pembentukan *gairaigo* Bentuk *Haseigo* dan *Fukugougo*. Penelitian ini menjelaskan dan menganalisis pembentukan kata *gairaigo* yang berbentuk *haseigo*, yang diikuti oleh kata kerja suru dan *fukugougo*, menggunakan sumber dari buku "New Approach Japanese Intermediate Course", "New Approach Japanese Pre-advanced Course", dan artikel NHK News Web edisi Januari–Desember 2019. Penelitian ini menemukan bahwa proses pembentukan *haseigo* dan *fukugougo* sering melibatkan kombinasi kata-kata asing dengan elemen bahasa Jepang,

menciptakan istilah baru yang sesuai dengan konteks budaya dan linguistik Jepang.

Yonata (2022), dalam penelitiannya yang berjudul Pembentukan *gairaigo* pada Media Digital Jepang di Masa Pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan *gairaigo* yang berkaitan dengan COVID-19 dalam artikel Asahi Shimbun periode Maret 2020 hingga Desember 2021. Penelitian ini mengidentifikasi kata-kata serapan yang muncul selama pandemi dan menganalisis adaptasi fonologis serta morfologisnya ke dalam bahasa Jepang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak istilah medis dan teknis baru yang diserap dari bahasa asing untuk memenuhi kebutuhan komunikasi selama pandemi.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode merupakan jalan atau cara yang bersistem dan harus ditempuh untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan sumber data dari majalah *Cancam November Issue 2024*. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Metode ini bertujuan menggambarkan atau menjelaskan suatu kondisi secara jelas dan tidak memihak. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara jelas dan akurat tentang fenomena, karakteristik, situasi, atau kelompok tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan suatu fenomena berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Terdapat 3 tahapan dalam penelitian ini, yaitu tahap pengumpulan, analisis data, dan penyajian hasil analisis data, berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai tahapan dalam penelitian ini:

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini diambil dari majalah *Cancam November Issue 2024*. Untuk Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi. Metode simak atau metode pengamatan juga digunakan dalam penelitian ini. Metode simak adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memperhatikan penggunaan bahasa. Sudaryanto (1993:133) menyatakan bahwa mendengarkan penggunaan bahasa dapat dilakukan untuk mendapatkan data yang diperoleh. Menyimak dengan cara lisan, tetapi juga bisa menggunakan bahasa secara tertulis. Karena objek yang ditemukan berbentuk tulisan, maka lebih tepat menggunakan metode simak..

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyadapan. Maksud teknis dari penyadapan di sini adalah mengumpulkan cara orang berbicara, baik dengan berbicara langsung maupun menulis. Dalam praktiknya, teknik penyadapan ini dilanjutkan dengan teknik lanjutan bernama teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat (Mahsun, 2005:93). Karena peneliti tidak berpartisipasi ketika menyimak secara langsung maka diperlukan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap atau teknik SBLC. Dapat disimpulkan bahwa peneliti tidak terlibat dalam pembentukan kata, hanya sebagai pengamat dari sumber data yang kemudian menyimak kata atau data muncul dengan menandai data yang muncul dalam majalah *Cancam November Issue 2024* dan mengklasifikasikan data tersebut dengan menggunakan kamus *Katakana gairaigo ryakugo jiten*.

1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan langkah yang mengidentifikasi keberadaan objek

penelitian. Pada tahap ini metode yang digunakan adalah metode Translational, yaitu menggunakan bahasa lain sebagai alat penelitiannya, seperti bahasa Inggris atau bahasa Indonesia, yang bertujuan untuk memberikan pedoman atau tolak ukur melalui perbandingan dengan bahasa yang dipelajari. Karena penelitian ini berfokus pada penyerapan kosakata asing, maka metode padanan translasi sangat bermanfaat dalam menyajikan data yang dianalisis. Ada dua teknik yang digunakan untuk menganalisis data ini, teknik utama dan teknik lanjutan. Pilah unsur penentu (PUP) adalah teknik utama yang digunakan pada penelitian ini dengan dengan memilah gairaigo berdasarkan jenis proses pembentukan kata gairaigo, dan teknik hubung banding memperbedakan (HBB) adalah metode lanjutan dengan membandingkan kata gairaigo berdasarkan jenis pembentukan kata gairaigo. Teknik pilah unsur penentu (PUP) menggunakan daya pilah mental yang dimiliki penelitiannya, menurut Sudaryanto (2015:25). Teknik ini digunakan untuk memilih atau memisahkan unsur-unsur satuan lingual kalimat menjadi berbagai jenis. Selanjutnya alat hubung banding antar semua komponen penentu yang digunakan, metode hubung banding memperbedakan (HBB). Kajian ini khusus diselaraskan dengan bahasa Inggris karena *Gairaigo* yang terdapat dalam majalah *Cancam November Issue 2024* yang berasal dari bahasa Inggris.

1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian data

Penyajian analisis data dilaksanakan setelah data dianalisis. Sudaryanto (1993:144), membagi dua metode dan teknik penyajian hasil analisis data berupa data yang bersifat tidak resmi atau informal. Dengan melakukan perumusan kata-kata biasa merupakan metode penyajian informal. Peneliti dalam tahap penelitian ini menggunakan penyajian data informal. Karna data yg disajikan memaparkan hal yang berhubungan dengan pokok permasalahan pada penelitian ini.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu disusun sistematika penulisan yang baik. Penelitian ini disajikan dalam empat bab yaitu:

Bab I pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

